



Hubungan Kecerdasan Emosional dengan *Bullying Victimization* pada Mahasiswa Ilmu Kesehatan di Sumatera Barat

Asri Rima Oktavia¹

Universitas Negeri Padang

Maya Yasmin²

Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang,

Korespondensi penulis: asririma422@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the relationship between emotional intelligence and bullying victimization in health science students in West Sumatra. The study used a quantitative method on 383 health science students in West Sumatra. The instrument in this study was made by the researcher himself, where the emotional intelligence scale refers to the theory put forward by Mayer (2004) and the bullying victimization scale refers to the theory of Smith et al. (1999). The results of the study showed that there was a significant negative relationship between emotional intelligence and bullying victimization ($r = -0.154, p < 0.05$). The results of this study indicate that the higher the level of emotional intelligence, the lower the bullying victimization experienced by health science students in West Sumatra. Conversely, a low level of emotional intelligence can increase the possibility of becoming a victim of bullying in health science students in West Sumatra.*

Keywords: *Bullying Victimization, emotional intelligence, health students*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan *bullying victimization* pada mahasiswa kesehatan di Sumatera Barat. Penelitian menggunakan metode kuantitatif terhadap 383 mahasiswa kesehatan di Sumatera Barat. Instrumen pada penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti, dimana skala kecerdasan emosional merujuk dari teori yang dikemukakan oleh Mayer (2004) dan skala *bullying victimization* merujuk dari teori Smith et al. (1999). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan *bullying victimization* ($r = -0,154, p < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional, semakin rendah *bullying victimization* yang dialami mahasiswa ilmu kesehatan di Sumatera Barat. Sebaliknya, tingkat kecerdasan emosional yang rendah dapat meningkatkan kemungkinan menjadi korban *bullying* pada mahasiswa kesehatan di Sumatera Barat.

Kata kunci: *Bullying Victimization*, kecerdasan emosional, mahasiswa kesehatan

1. LATAR BELAKANG

Dalam mewujudkan rencana pembangunan jangka panjang nasional Tahun 2005-2025 (UU NO. 17 Tahun 2007) adalah untuk mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila salah satu upayanya adalah melalui pendidikan. Perguruan tinggi berperan penting dalam menyiapkan pendidikan, kegiatan dan kurikulum dalam pengembangan karakter mahasiswa (Rasyid et al., 2024). Karakter mahasiswa sangat penting karena mereka adalah generasi yang akan menjadi pemimpin masa depan dalam berbagai bidang (Novita, 2023). Mahasiswa dianggap memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak (Lastary & Rahayu, 2018). Namun, masih banyak ditemukan mahasiswa yang menjadi korban

perundungan (*bullying victimization*) (Rospenda et al., 2014). *Bullying* bisa terjadi pada mahasiswa, salah satunya terjadi pada mahasiswa ilmu kesehatan.

Ilmu kesehatan merupakan salah satu rumpun ilmu yang bergerak dibidang kesehatan bagi masyarakat (Daranindra et al., 2024). Berdasarkan data Dikti (2022), ilmu kesehatan merupakan salah satu rumpun ilmu yang mencakup ilmu kedokteran, ilmu kedokteran gigi, ilmu atau sains veteriner, ilmu farmasi, ilmu gizi, kesehatan masyarakat, kebidanan, keperawatan, dan kesehatan. Adapun ilmu kesehatan yang terdaftar di Sumatera Barat meliputi anestesi, administrasi rumah sakit, akupuntur medik, dokter, kebidanan, dokter gigi, fisioterapi, gizi, gizi kesehatan serta kesehatan masyarakat (PDDikti, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di luar negeri, penelitian yang dilakukan di Australia mengenai perundungan pada mahasiswa keperawatan. Hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa 50% dari mahasiswa memiliki pengalaman *bullying* sesama perawat selama mereka praktek klinik (Curtis et al., 2007). Sejalan dengan penelitian di Finlandia pada mahasiswa kedokteran ditemukan prevalensi yang lebih tinggi yaitu sebanyak 75% (Elghazally & Atallah, 2020).

Hal ini sejalan dengan beberapa kasus yang ditemukan di beberapa instansi, dimana salah satunya mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) Prodi Anestesi di Universitas Diponegoro (Undip) Semarang yang diduga bunuh diri karena dampak dari perilaku *bullying* (detikJateng, 2024). Kasus lainnya ditemukan di FK Unpad yang tengah menjalani PPDS bedah syaraf di RSHS Bandung, pada Juni 2024 terbukti mengalami *bullying* oleh dua orang dokter residen senior, dalam kategori pelanggaran berat (TribunJabar.id, 2024).

Korban *bullying* memiliki karakteristik seperti pemalu dibandingkan dengan individu lainnya. Dalam situasi sosial, korban *bullying* tidak bisa membaca situasi, sehingga mereka cenderung diperlakukan buruk, tidak hanya itu korban perundungan tunduk dan tidak tegas untuk mengatakan “tidak” dan sering pasrah serta tidak memahami bahwa mereka sedang dirundung (Ayuni, 2021). Salah satu yang menjadi faktor seseorang menjadi korban *bullying* yaitu rendahnya kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional dalam interaksi teman sebaya dianggap penting untuk adaptasi sosial yang baik dan hubungan pribadi yang positif serta matang (Petrides, Frederickson, Furnham, 2024 & Lopes, Rubio & Rico, 2015 dalam Barco, dkk, 2020). Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memahami, mengekspresikan, memahami dan mengelola emosi (Bru-Luna et al., 2021). Menurut (Mayer et al., 2017) kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memahami, mengekspresikan emosi, menyerap emosi dalam pikiran, memahami dan bernalar dengan emosi, dan mengatur emosi dalam diri sendiri dan orang lain.

Individu yang kurang mampu memahami serta mengekspresikan emosinya ini diketahui cenderung menjadi korban *bullying* oleh teman sebaya (Lomas et al., 2012). Karena kecerdasan emosional dapat berfungsi sebagai pelindung yang dapat membantu individu menghadapi berbagai situasi interpersonal dengan lebih baik. Ketidakmampuan dalam memahami serta mengekspresikan emosinya membuat mereka lebih rentan menjadi target *bullying*.

Berdasarkan pemaparan dari fenomena serta didukung oleh penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi menjadi korban *bullying* adalah kecerdasan emosional. Oleh karena itu, penelitian ini membahas mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan *bullying* pada mahasiswa ilmu kesehatan di Sumatera Barat.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Sreckovic et al. (2014), korban *bullying* adalah seseorang yang menjadi sasaran tindakan perilaku negatif yang tidak diinginkan. *Bullying victimization* merupakan tindakan negatif yang diterima seseorang secara berulang kali dari waktu ke waktu oleh satu orang atau lebih, karena ketidakseimbangan antara pelaku dengan korban (Moore et al., 2017). (Smith et al., 1999) menjelaskan bahwa *bullying victimization* merupakan bentuk kekerasan yang diterima individu, dimana individu mengalami tindakan negatif dari individu lain secara berulang dan terus menerus. Kemampuan untuk memahami, mengekspresikan, memahami dan mengelola emosi dapat dikatakan sebagai kecerdasan emosional (Bru-Luna et al., 2021). Mayer (2004) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk bernalar secara valid dengan emosi dan Mayer (2004) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk bernalar secara valid dengan emosi dan memanfaatkan emosi secara sadar untuk mendukung proses berpikir, pengambilan keputusan, dan penyelesaian masalah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa ilmu kesehatan di Sumatera Barat. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang akan digunakan adalah *probability sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 383 mahasiswa ilmu kesehatan di Sumatera Barat. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang disebar secara *online* melalui *google form*. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini disusun menggunakan skala berdasarkan tiap-tiap variabel, yaitu perundungan dan kecerdasan emosional. Skala likert merupakan skala yang

digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan, dari 23 aitem skala *bullying* memiliki hasil koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,741. Koefisien reliabilitas pada skala *bullying* mendekati 1, sehingga skala *bullying* ini reliabel sebagai alat ukur dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan, dari 21 aitem skala kecerdasan emosional memiliki hasil koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,887. Koefisien reliabilitas pada skala kecerdasan emosional mendekati 1, yang berarti skala ini reliabel sebagai alat ukur dan dapat digunakan sebagai *instrument* penelitian.

4. HASIL

Deskripsi Data Penelitian

Pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Pengambilan data penelitian dilakukan \pm satu bulan, dari tanggal 12 Februari 2025 sampai 7 Maret 2025 secara *online* melalui *google form*. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa ilmu kesehatan di Sumatera Barat.

Pada penelitian ini, skor hipotetik dan empiris diperoleh dengan menggunakan skala kecerdasan emosional dan skala *bullying victimization*. Berikut tabel rerata hipotetik dan rerata empiris pada skala *bullying victimization* dan kecerdasan emosional.

a. Kategorisasi *Bullying Victimization* dan Kecerdasan Emosional

Tabel 2 Kategorisasi *Bullying Victimization*

Rumus	Skor	Kategorisasi	F	Persentase
$X < M - 1SD$	$X < 53,67$	Rendah	43	11,2%
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$53,67 \geq X < 84,33$	Sedang	329	85,9%
$M + 1SD \leq X$	$84,33 \leq X$	Tinggi	11	2,9%
Total			383	

Tabel 3 Kategorisasi Kecerdasan Emosional

Rumus	Skor	Kategorisasi	F	Persentase
$X < M - 1SD$	$X < 49$	Rendah	0	0%

$M - 1.SD \geq X < M + 1.SD$	$49 \geq X < 77$	Sedang	81	21,1%
$M + 1.SD \leq X$	$77 \leq X$	Tinggi	302	78,9%
Total			383	

Berdasarkan tabel diatas mahasiswa ilmu kesehatan di Sumatera Barat berada pada kategori sedang untuk *bullying victimization* dan kategori tinggi untuk kecerdasan emosional.

Analisis Data

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Apabila tabel *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan taraf signifikansi >0.05 , maka dapat dikatakan berdistribusi normal (Saifuddin, 2020).

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	P	Keterangan
<i>Bullying victimization</i> Kecerdasan Emosional	383	0,603	Normal

Berdasarkan nilai signifikansi sebesar $0,603 > 0,05$, oleh karena itu, data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat (Nisfiannoor, 2009). Kedua variabel dapat dikatakan linear apabila hasil signifikansi *linearity* $<0,05$ (Sahir, 2021).

Tabel Hasil Uji Linearitas

	<i>Sum of Square</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Linearity</i>	3903.701	1	114.815	1.299	.002

Diperoleh nilai signifikansi *Lenerity* sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel kecerdasan emosional dengan *bullying victimization*.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan korelasi *product moment* dari *pearson*.

Variabel	Koefisien Correlation	P	Keterangan
<i>Bullying victimization</i> Kecerdasan Emosional	-.154	.002	Berhubungan

Berdasarkan tabel diatas, nilai dari taraf signifikansi (p) adalah sebesar 0,002 ($0,002 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji hipotesis, hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan *bullying* pada mahasiswa ilmu kesehatan di Sumatera Barat. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa nilai koefisien (r) yang didapatkan adalah sebesar -0,154. Semakin mendekati -1 atau 1, berarti kekuatan hubungan antar kedua variabel semakin kuat. Tanda positif (+) menandakan bahwa hubungan tersebut bersifat searah, sedangkan tanda negatif (-) menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak searah (Malay, 2022). Hubungan negatif ini menunjukkan bahwa apabila kecerdasan emosional semakin meningkat maka *bullying victimization* akan semakin menurun, begitu juga sebaliknya. Angka koefisien korelasi bersifat negatif sehingga hubungan kedua variabel tidak searah atau berbanding terbalik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan kecerdasan emosional dengan *bullying victimization* pada mahasiswa ilmu kesehatan di Sumatera Barat. Berdasarkan temuan analisis korelasi penelitian ini, terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan *bullying victimization* pada mahasiswa ilmu kesehatan di Sumatera Barat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,002 ($p < 0,05$), yang artinya penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang ada, bahwa adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan *bullying victimization* pada mahasiswa ilmu kesehatan di Sumatera Barat.

Pada hasil penelitian juga membuktikan adanya hubungan negatif $r = -0,154$. Perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang lemah antara kecerdasan emosional dengan *bullying victimization*, yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak cukup potensial mempengaruhi menjadi korban *bullying*. Artinya individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi tetap menerima perilaku *bullying*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh León-Del-barco et al. (2020) bahwa individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung mampu menghadapi kejadian negatif dengan tepat dibandingkan individu dengan kecerdasan emosional yang rendah. Perolehan hubungan negatif antara kecerdasan emosional dengan *bullying victimization* menjelaskan bahwa apabila semakin baik kecerdasan emosional, maka semakin rendah *bullying victimization* pada mahasiswa ilmu kesehatan dan sebaliknya. Hasil ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Zhang et al. (2023) adanya hubungan negatif yang lemah antara kecerdasan emosional dengan korban *bullying*. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan risiko menjadi korban *bullying*.

Bullying merupakan paparan tindakan negatif yang terjadi berulang kali dari waktu ke waktu oleh satu orang atau lebih, yang melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban (Moore et al., 2017). Smith et al. (1999), menjelaskan bahwa *bullying victimization* merupakan bentuk kekerasan yang diterima individu, dimana individu mengalami tindakan negatif dari individu lain secara berulang dan terus menerus. Individu yang menjadi korban *bullying* cenderung memiliki kecerdasan emosional yang rendah (Baroncelli & Ciucci, 2014).

Kecerdasan emosional mengacu pada keahlian individu untuk memahami dan mengenali emosi diri sendiri maupun orang lain, serta menggunakan informasi emosional tersebut untuk mengarahkan proses berpikir dan perilaku secara adaptif (Ratnasari et al., 2020). Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk bernalar secara valid dengan emosi dan menggunakan emosi untuk meningkatkan pemikiran (Mayer, 2004). Remaja dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung mampu untuk memahami dan mengelola emosi, sehingga mereka merasa aman dalam kelompok teman sebaya dan lebih kecil kemungkinannya menjadi korban *bullying* dibandingkan remaja dengan kecerdasan emosional yang rendah (Zhang & Chen, 2023). Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh León-Del-barco et al. (2020) menjelaskan bahwa individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung mampu menghadapi kejadian negatif dengan tepat.

Berdasarkan kategorisasi *bullying victimization*, mayoritas mahasiswa kesehatan di Sumatera Barat berada pada kategori sedang, yaitu 383 orang (85,9%). Pada penelitian ini, dilakukan uji tambahan, didapatkan bahwa *bullying victimization* yang banyak ditemukan berupa *bullying* fisik dan verbal. Rentannya perubahan dalam diri individu seperti ketidakstabilan emosi menyebabkan munculnya perilaku agresif dalam bentuk fisik maupun verbal (Setiawan & Alizamar, 2019). Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani et al. (2017) bahwa ditemukan *bullying* dalam bentuk fisik dan verbal pada mahasiswa kesehatan. *Bullying* fisik yang ditemukan dalam penelitian ini berupa mahasiswa ilmu kesehatan dilempari sesuatu oleh mahasiswa lain, ditabrak dengan sengaja, pakaiannya ditarik oleh mahasiswa lain serta barangnya diambil oleh mahasiswa lain tanpa izin. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chasanah et al. (2015) bahwa ditemukan *bullying* dalam bentuk fisik yaitu subjek ditoyor, didorong, dipukul, ditendang, dilempari, dicubit, dijambak dan disikut.

Bullying verbal sering terjadi karena dianggap sebagai tindakan yang biasa dan dinilai tidak sebagai tindakan yang buruk (Pebriana & Supriyadi, 2024). *Bullying* verbal yang ditemukan dalam penelitian ini seperti dipanggil dengan julukan yang tidak disukai, menjadi sasaran hujatan oleh mahasiswa lain, difitnah oleh mahasiswa lain serta penampilan diejek oleh

mahasiswa lain. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simbolon (2012) yaitu ditemukan *bullying* dalam bentuk verbal berupa ejekan, cemoohan, olok-olok serta intimidasi.

Hasil kategorisasi kecerdasan emosional yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa mayoritas subjek berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 383 orang (78.9%). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Albagawi (2018) yang menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional mahasiswa kesehatan secara keseluruhan tinggi. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung dapat mengelola dan mengendalikan emosi untuk beradaptasi dengan perubahan (Annisa, 2020). Pada penelitian ini, subjek mampu untuk mengetahui yang membuat mereka merasa bahagia atau sedih, mampu memberi dirinya waktu untuk tenang ketika merasa kesal serta subjek mampu untuk mengekspresikan perasaannya. Temuan pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa subjek mempertimbangkan resiko saat mengambil keputusan serta mampu untuk menghadapi tekanan dengan cara yang efektif.

Keterbatasan penelitian ini yaitu penelitian ini meneliti *bullying victimization* secara umum, sehingga diperlukan penelitian lanjutan tentang *bullying victimization* yang dialami laki-laki atau perempuan saja agar lebih spesifik. Selain itu, subjek penelitian hanya fokus pada mahasiswa kesehatan, sehingga diperlukan penelitian lanjutan tentang subjek yang berasal dari jurusan lainnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan berikut ini didapatkan melalui temuan penelitian dan pengujian hipotesis tentang hubungan kecerdasan emosional dengan *bullying victimization* pada mahasiswa ilmu kesehatan di Sumatera Barat antara lain :

1. *Bullying victimization* mahasiswa ilmu kesehatan di Sumatera Barat secara umum berada pada kategori sedang. Dimana mahasiswa ilmu kesehatan di Sumatera Barat dilempari sesuatu oleh mahasiswa lain, ditabrak dengan sengaja, pakaiannya ditarik oleh mahasiswa lain serta barangnya diambil oleh mahasiswa lain tanpa izin serta mendapatkan penolakan serta tidak diajak untuk berkumpul.
2. Kecerdasan emosional mahasiswa ilmu kesehatan di Sumatera Barat secara umum berada pada kategori tinggi. Dimana mahasiswa ilmu kesehatan di Sumatera Barat mengetahui yang membuat mereka merasa bahagia atau sedih, mampu memberi dirinya waktu untuk tenang ketika merasa kesal serta subjek mampu untuk mengekspresikan

perasaannya. Mahasiswa kesehatan juga mampu untuk mempertimbangkan resiko saat mengambil keputusan serta mampu untuk menghadapi tekanan dengan cara yang efektif.

3. Berdasarkan hasil uji analisis korelasi, terdapat hubungan yang negatif antara kecerdasan emosional dengan *bullying victimization*.

Saran

Bagi Subjek Penelitian

- a. Subjek penelitian diharapkan agar dapat lebih sadar terhadap tindakan *bullying*, mengingat dampak jangka panjang dari *bullying* tersebut terhadap kesehatan mental subjek. Subjek dapat mengkomunikasikan masalah yang sedang terjadi kepada orang yang dipercaya. Tidak hanya itu, subjek juga diharapkan dapat menjalin hubungan sosial yang baik dengan individu yang suportif dan positif.
- b. Subjek penelitian diharapkan dapat mempertahankan kecerdasan emosional yang dimiliki, tetap menjaga keseimbangan emosi diri serta tetap sadar terhadap makna emosi yang dirasakan serta tetap mengelola emosi dengan baik.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran yang dapat diberikan yaitu untuk dapat lebih mendalami mengenai *bullying* serta kecerdasan emosional mahasiswa ilmu kesehatan sehingga mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai topik serupa pada subjek.

DAFTAR REFERENSI

- Albagawi, B. (2018). Emotional Intelligence Among the Fourth Year Nursing Students: A cross-sectional study. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 5(11), 561–569. <https://doi.org/10.14738/assrj.511.5732>
- Annisa, R. (2020). *Analisis Kecerdasan Emosional Mahasiswa Tingkat II Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon*. 1–8.
- Ayuni Despa. (2021). Pencegahan Bullying dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 2(3), 93–100.
- Baroncelli, A., & Ciucci, E. (2014). Unique effects of different components of trait emotional intelligence in traditional bullying and cyberbullying. *Journal of Adolescence*, 37(6), 807–815. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2014.05.009>
- Bru-Luna, L. M., Martí-Vilar, M., Merino-Soto, C., & Cervera-Santiago, J. L. (2021). Emotional intelligence measures: A systematic review. *Healthcare (Switzerland)*, 9(12), 1–36. <https://doi.org/10.3390/healthcare9121696>
- Chasanah, U., Marliana, T., & Sulasmy, D. (2015). Dampak bullying pada mahasiswa keperawatan di DKI Jakarta dalam perspektif kesehatan jiwa. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 5(1), 356–377.

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/107>

- Cirendeu. (2023). *Bullying Terjadi Di Fakultas Ilmu Keperawatan Umj, Tindakan Apa Yang Akan Dilakukan Pihak Kampus*. Cirendeu. <https://www.suaraperubahan.id/2023/10/bullying-terjadi-di-fakultas-ilmu.html>
- Curtis, J., Bowen, I., & Reid, A. (2007). You have no credibility: Nursing students' experiences of horizontal violence. *Nurse Education in Practice*, 7(3), 156–163. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2006.06.002>
- Daranindra, K. C., Iskandarsyah, A., & Setyowibowo, H. (2024). Gambaran Tingkat dan Sumber Stres Mahasiswa Profesi Rumpun Ilmu Kesehatan Universitas Padjadjaran. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 320–329. <https://doi.org/10.47467/edu.v4i1.1280>
- Elghazally, N. M., & Atallah, A. O. (2020). Bullying among undergraduate medical students at Tanta University, Egypt: a cross-sectional study. *Libyan Journal of Medicine*, 15(1). <https://doi.org/10.1080/19932820.2020.1816045>
- León-Del-barco, B., Lázaro, S. M., Polo-Del-río, M. I., & López-Ramos, V. M. (2020). Emotional intelligence as a protective factor against victimization in school bullying. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(24), 1–11. <https://doi.org/10.3390/ijerph17249406>
- Lisa Dwi Lastary, & Anizar Rahayu. (2018). Hubungan Dukungan Sosial dan Self Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Perantau yang Berkuliah Di Jakarta. *Ikraith-Humaniora*, 2(2), 17–23.
- Lomas, J., Stough, C., Hansen, K., & Downey, L. A. (2012). Brief report: Emotional intelligence, victimisation and bullying in adolescents. *Journal of Adolescence*, 35(1), 207–211. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2011.03.002>
- Malay, M. N. (2022). Belajar Mudah & Praktis (Analisis Data Statistik dan JAPS). In *CV. Madani Jaya*.
- Mayer, J. D. (2004). What Is Emotional Intelligence? *Research Institutes, Centers and Programs*.
- Mayer, J. D., Salovey, P., Caruso, D. R., & Cherkasskiy, L. (2017). *Emotional Intelligence*. 528–549.
- Moore, S. E., Norman, R. E., Suetani, S., Thomas, H. J., Sly, P. D., & Scott, J. G. (2017). Consequences of bullying victimization in childhood and adolescence: A systematic review and meta-analysis. *World Journal of Psychiatry*, 7(1), 60. <https://doi.org/10.5498/wjp.v7.i1.60>
- Nisfiannoor, M. (2009). *Pendekatan statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Salemba Humanika. https://www.google.co.id/books/edition/Pendekatan_statistika_Modern_untuk_Il/lj_O7aHTZD8C?hl=id&gbpv=1&dq=nisfiannoor+2009&pg=PR2&printsec=frontcover
- Novita, N. (2023). Pengaruh Atmosfir Akademik Dan Efektifitas Pendidikan Kewirausahaan

- Terhadap Pengembangan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 2(1), 47–56. <https://doi.org/10.35446/bisniskompetif.v2i1.1417>
- Pebriana, S. H. A., & Supriyadi, S. (2024). Fenomena Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 13. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.401>
- Rasyid, A. R., Amanda, D., Aulya, N., Aswandi, & Anugrah, A. (2024). Peran Pendidikan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(Vol. 4 No. 3 (2024): Innovative: Journal Of Social Science Research (Special Issue)), 836–852. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/10500/8115>
- Ratnasari, S. L., Supardi, S., & Nasrul, H. W. (2020). Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan. *Journal of Applied Business Administration*, 4(2), 98–107. <https://doi.org/10.30871/jaba.v4i2.1981>
- Rospenda, K. M., Richman, J. A., Wolff, J. M., & Burke, A. (2014). *Consequences for Alcohol Use*. 32(4), 1–20. <https://doi.org/10.1080/10550887.2013.849971>. Bullying
- Sahir, H. S. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM INDONESIA.
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi*. Kencana. https://books.google.co.id/books/about/Penyusunan_Skala_Psikologi.html?id=H4P1DwAAQBAJ&redir_esc=y
- Setiawan, A., & Alizamar, A. (2019). Relationship Between Self Control And Bullying Behavior Trends in Students of SMP N 15 Padang. *Jurnal Neo Konseling*, 1(4), 1–7. <https://doi.org/10.24036/00182kons2019>
- Simbolon, M. (2012). Perilaku Bullying pada Mahasiswa Berasrama. *Jurnal Psikologi*, 39(2), 233–243. <https://doi.org/10.5040/9798216005261.ch-004>
- Smith, P. K., Morita, Y., Junger-Tas, J., Olweus, D., Catalono, R., & Slee, P. (1999). The Nature of School Bullying. In *The Nature of School Bullying*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315812397>
- Sreckovic, M. A., Brunsting, N. C., & Able, H. (2014). Victimization of students with autism spectrum disorder: A review of prevalence and risk factors. *Research in Autism Spectrum Disorders*, 8(9), 1155–1172. <https://doi.org/10.1016/j.rasd.2014.06.004>
- Wardani, L. K., & Fajriansyah, F. (2017). Perilaku Bullying Mahasiswa Kesehatan. *Journal Of Nursing Practice*, 1(1), 17–23. <https://doi.org/10.30994/jnp.v1i1.18>
- Zhang, Y., & Chen, J. K. (2023). Emotional Intelligence and School Bullying Victimization in Children and Youth Students: A Meta-Analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(6). <https://doi.org/10.3390/ijerph20064746>.